

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah dan Profil MI NU 02 Purwosari Kudus

##### a. Sejarah Singkat Berdirinya MI NU 02 Purwosari Kudus

MI NU 02 Purwosari Kudus merupakan sekolah yang berbasis agama. Sebelum menjadi MI (Madrasah Ibtida'iyah) NU 02, pada awalnya madrasah ini bernama Madrasah Diniyyah Miftahul Mubtadiin MI Nahdlatul Ulama Purwosari Kudus didirikan pada 10 Mei 1949 dengan dorongan tokoh masyarakat yang bertempat di pawestren Masjid Sekaran Purwosari Kudus dan di rumah Bapak Rodli (alm).

Pada tahun 1961, berganti nama menjadi Sekolah Rakyat Islam NU (SRINU) kemudian pada tahun 1963 berubah lagi menjadi Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama (SDNU). Selanjutnya pada tahun 1977, ada surat SKB 3 menteri yang menyebutkan, bahwa ijazah MI disamakan dengan ijazah SD, maka SDNU diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama (MINU).

Dimana pada tahun 1988, mengalami perkembangan meningkatnya jumlah murid sehingga mendapat saran dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus, maka pada tahun itu juga, MI Nahdlatul Ulama dipecah menjadi 2 yaitu MI Nahdlatul Ulama 01 dan MI Nahdlatul Ulama 02.<sup>1</sup> Dengan alamat untuk MI Nahdlatul Ulama 01 di Jalan Niti Semito No. 645 RT 01 RW 05 Kelurahan Purwosari Kec. Kota Kudus. Sedangkan untuk MI Nahdlatul Ulama 02 beralamat di Jalan Niti Semito RT 02 RW 06 Kelurahan Purwosari Kec. Kota Kudus.

##### b. Profil MI NU 02 Purwosari Kudus

- |                      |                               |
|----------------------|-------------------------------|
| 1) Nama Lembaga      | : MI NU 02 Purwosari Kudus    |
| 2) NSM               | : 111233190029                |
| 3) Status Akreditasi | : Terakreditasi A             |
| 4) Tahun Berdiri     | : 1949                        |
| 5) No. SK Pendirian  | : No. Wk/ 5.b/44/ Pgm/MI/1990 |
| 6) No. SK Akreditasi | : 220/BAP-SM/X/2016           |
| 7) Alamat Madrasah   | : Jl. Niti Semito RT 02 RW 06 |

---

<sup>1</sup> Fakhrrur Rozi, Wawancara Oleh Peneliti, 28 Maret 2022, Wawancara 1, Transkrip

Kelurahan : Purwosari  
 Kecamatan : Kota  
 Kabupaten/ Kota : Kudus  
 Provinsi : Jawa Tengah

**2. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU 02 Purwosari Kudus**

**a. Visi MI NU 02 Purwosari Kudus**

Terwujudnya madrasah sebagai pusat pembentukan dan pengembangan generasi muda Islam yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah ala ahlu sunnah wal jama'ah.

**b. Misi MI NU 02 Purwosari Kudus**

Mencetak generasi penerus bangsa yang berkepribadian muslim Muslimah ala ahlu sunnah wal jama'ah dengan Pendidikan terpadu antara Pendidikan umum dan Pendidikan agama sesuai tujuan Pendidikan Nasional.<sup>2</sup>

**c. Tujuan MI NU 02 Purwosari Kudus**

- 1) Menciptakan Lembaga yang kreatif, inovatif, dan kondusif
- 2) Mewujudkan generasi tafaqquh fiddin
- 3) Mewujudkan generasi berpikir secara kritis, mengamalkan paham ala ahlu sunna wal jama'ah
- 4) Menyiapkan output Pendidikan agar bisa memasuki Pendidikan yang lebih tinggi

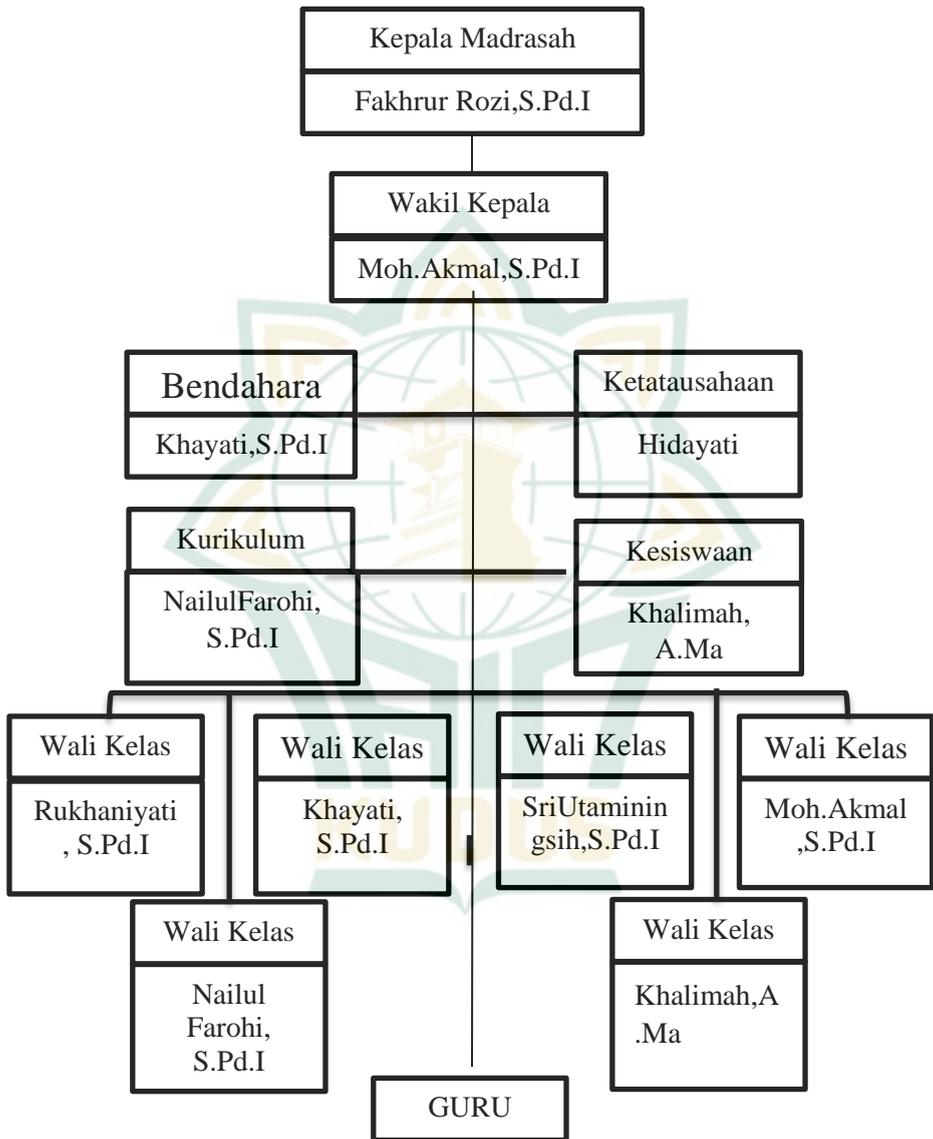
**3. Struktur Organisasi MI NU 02 Purwosari Kudus**

Setiap Lembaga Pendidikan pasti memiliki struktur organisasi yang bertujuan setiap orang mempunyai tanggung jawab terhadap masing-masing. Adapun struktur organisasi di MI NU 02 Purwosari Kudus sebagai berikut;

---

<sup>2</sup> Dokumentasi file MI NU 02 Purwosari Kudus, diperoleh pada tanggal 28 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi MI NU 02 Purwosari Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022<sup>3</sup>**



<sup>3</sup> Dokumentasi file MI NU 02 Purwosari Kudus, diperoleh pada tanggal 28 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

**4. Tenaga Pengajar MI NU 02 Purwosari Kudus**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, perlu dukungan guru yang sesuai memadai untuk kebutuhan sekolah. Guru elemen dengan peran yang berpengaruh dalam pengajaran. Adapun guru yang terdapat di MI NU 02 Purwosari Kudus berjumlah 9 orang, dari ke 9 guru ini sudah memenuhi standar profesi guru dikarenakan sudah menempuh jenjang Pendidikan strata satu (S1).

**Tabel 4.1**  
**Data Tenaga Pengajar MI NU 02 Purwosari Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2021-2022<sup>4</sup>**

Ijazah Terakhir	Jumlah			Seluruhnya
	Guru Negeri (PNS)	Guru Tetap (GT)	Guru Tidak Tetap (GTT)	
S3	-	-	-	-
S2	-	-	-	-
S1	1	7	-	8
D3	-	-	-	-
D2	1	-	-	1
D1	-	-	-	-
Jumlah	2	7	-	9

**5. Data Siswa MI NU 02 Purwosari Kudus**

Adapun jumlah keseluruhan peserta didik mulai kelas I sampai VI di MI NU 02 Purwosari Kudus pada tahun ajaran 2021-2022 berjumlah 160 dengan jumlah laki-laki 84 sedangkan perempuan berjumlah 76.

<sup>4</sup> Dokumentasi file MI NU 02 Purwosari Kudus, diperoleh pada tanggal 28 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik MI NU 02 Purwosari Kudus**  
**Tahun Ajaran 2021-2022<sup>5</sup>**

KELAS	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA
I	12	12	24
II	14	16	30
III	19	13	32
IV	14	16	30
V	13	9	22
VI	12	10	22
<b>TOTAL</b>	<b>84</b>	<b>76</b>	<b>160</b>

**6. Sarana dan Prasarana MI NU 02 Purwosari Kudus**

Ketersediaan saran dapat dijadikan pemcu yang menunjang efektifitas peserta didik dalam mencapai pembelajaran.yang merupakan alat pendukung pencapaian tujuan Pendidikan sedangkan Prasarana merupakan penunjang utama penyelenggaraan sebuah tahapan. Adapun Sarana dan Prasarana di MI NU 02 Purwosari Kudus.

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana MI NU 02 Purwosari Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2021-2022<sup>6</sup>**

No	Ruang	Jumlah	Luas
1	Kelas	6	252 M <sup>2</sup>
2	Ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	1	12 M <sup>2</sup>
3	Ruang Perpustakaan	1	12 M <sup>2</sup>
4	Masjid	1	400 M <sup>2</sup>
5	Ruang Tata Usaha	1	4 M <sup>2</sup>
6	Ruang UKS	1	9 M <sup>2</sup>
7	Toilet Siswa	1	4 M <sup>2</sup>
8	Toilet Guru	1	6 M <sup>2</sup>
9	Lapangan Olahraga	1	800 M <sup>2</sup>
10	Ruang Guru	1	36 M <sup>2</sup>
11	Ruang Lab Komputer	1	36 M <sup>2</sup>

<sup>5</sup> Dokumentasi file MI NU 02 Purwosari Kudus, diperoleh pada tanggal 28 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

<sup>6</sup> Dokumentasi file MI NU 02 Purwosari Kudus, diperoleh pada tanggal 28 Maret 2022, pukul 10.00 WIB

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil dalam kegiatan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan pada MI NU 02 Purwosari Kudus dengan judul **“Dampak Gadget Yang Bernuansa Kegamaan Islam Terhadap Peningkatan Karakter Religius Dan Keefektifan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas IV di MI NU 02 Purwosari Kudus”**. Adapun data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan wawancara, observasi, serta juga dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti akan dijabarkan sebagai berikut;

### 1. Dampak Gadget Terhadap Karakter Religius Kelas IV di MI NU 02 Purwosari Kudus

Fathoni berpendapat bahwa gadget merupakan teknologi dengan capaian kepopuleran dengan perkembangan era pada saat ini, orang dewasa maupun anak-anak menggunakan gadget<sup>7</sup>. Dimana target pasar juga meliputi kalangan anak-anak dengan kecenderungan penggunaan yang intensif.

Semakin berkembangnya penggunaan gadget ini mempengaruhi beberapa dampak positif maupun negative salah satunya memengaruhi karakter religius berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi di MI NU 02 Purwosari Kudus.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan gadget sangat mempengaruhi dampaknya dari karakter religius diantaranya peserta menunjukkan merespon saat diajak berbicara, bersikap jujur, kemampuan dalam penyelesaian tugas, kemampuan akan pengendalian emosi, melaksanakan ibadah sesuai, menghargai orang lain, dan mematuhi peraturan di sekolah. Sedangkan sosial media mempengaruhi dampak efektifitas menghafal surat pendek diantaranya, peserta mampu melaksanakan hafalan, cara menghafal yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian dampak gadget ini sangat berdampak terhadap keagamaan (religius) sehingga melibatkan beberapa pihak diantaranya siswa dan guru. Berikut beberapa dampak baik positif maupun negatif sebagai berikut;

---

<sup>7</sup> Layyinatul Syifa, Dkk, *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol. 3, No. 4, 2019), Hlm. 529

**a. Dampak Positif Gadget Terhadap Karakter Religius Kelas IV di MI NU 02 Purwosari Kudus**

1) Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Online

Hal positif dari penggunaan gadget yakni bisa belajar Pendidikan Agama Islam lewat youtube, di era sekarang mulai dari usia dini sampai usia tua sudah diperkenalkan handphone, melalui handphone bisa mengakses berbagai social media diantaranya youtube.

Menurut Snelson youtube adalah salah satu layanan berbagi video paling populer di Indonesia, dan digunakan oleh banyak orang saat ini.<sup>8</sup> Dengan masuknya youtube sebagai media pembelajaran alternatif, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan mengintegrasikan teknologi ke dalam program pendidikan mereka. YouTube juga dapat merangsang pembelajaran aktif dan memberikan informasi tambahan pengetahuan.

Platform youtube diisi dengan berbagai konten video diantaranya video yang berhubungan dengan belajar agama Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Madrasah ;<sup>9</sup>

“Bidang Ilmu Pengetahuan Agama Islam (Fikih, SKI, Akidah Akhlak, Al-Qur’an Hadits sekarang bisa diakses di berbagai platform media dari gadget, tapi harus ada bimbingan dari orang tua juga agar tidak berpengaruh terhadap paham-paham yang melenceng dari ala ahlu sunnah wal jama’ah.”

Pernyataan dari Kepala Madrasah ini disimpulkan bahwa dengan adanya handphone itu bisa dimanfaatkan belajar dengan mudah melalui facebook, youtube, dan lain sebagainya. Seperti halnya wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu peserta didik yang bernama Auliya Khoirun Nisa ;<sup>10</sup>

“Menggunakan gadget hanya untuk mencari informasi di google ketika mengerjakan PR seperti bagaimana sholat dengan benar, di youtube sudah

---

<sup>8</sup> C Snelson, *Youtube across the Disciplines: A Review of Literature*. MERLOT Journal of Online Learning and Teaching Vol. 7, No. 1, March 2011, Hlm. 125

<sup>9</sup> Fakhur Rozi, Wawancara oleh Peneliti, 28 Maret 2022, 11.00 WIB, Wawancara, Transkrip

<sup>10</sup> Auliya Khoirun Nisa, Wawancara oleh Peneliti, 30 Maret 2022, 09.00 WIB, Wawancara, Transkrip

dijelaskan sangat banyak videonya, jadi sangat membantu sekali dalam belajar apapun.”

Peneliti menyimpulkan dari pernyataan Auliya bahwa HP itu bisa mempengaruhi positif maupun negative tergantung cara yang menggunakannya. Peneliti memperkuat lagi pendapat dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sekaligus Wali Kelas IV;<sup>11</sup>

“Media sosial mpermudah peserta didik mendapatkan video ilmu keagamaan melalui video animasi seperti animasi Upin Ipin yang dikenal sebagai animasi bertoleransi agama yang tinggi.”

Dari empat pendapat diatas disimpulkan bahwa menggunakan gadget bisa dijadikan dampak positif dalam mencari kajian ilmu tentang aganna melalui platform yang tersedia seperti youtube, facebook, Instagram.

## 2) Komunitas Belajar Online Melalui Grup Whatsapp

Salah satu dampak positif dari adanya penggunaan gadget adalah membuat komunitas belajar online melalui grup Whatsapp yang dimana pada saat masih pandemi diwajibkan pemerintah belajar melalui daring maupun luring, Hal ini dimanfaatkan oleh sejumlah sekolah khususnya di MI NU 02 Purwosari Kudus termasuk guru dengan membuat jaringan grup Whatsapp khusus untuk belajar peserta didik agar tetap terlaksana, walaupun sekarang pandemi sudah usai grup Whatsapp masih tetap aktif untuk sharing pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Bapak Moh. Akmal ;<sup>12</sup>

“Bapak dulu waktu pandemi solusi alternatif dalam belajar pakai aplikasi Whatsapp bahkan sampai sekarang masih memanfaatkan media online seperti Whatsapp ngeshare pembelajaran lewat grup barangkali di kelas peserta didik lupa tugasnya ataupun lupa catatannya, menurut Bapak ini sangat efektif untuk menunjang pembelajaran peserta didik agar lebih memudahkan untuk belajar.”

---

<sup>11</sup> Moh. Akmal, Wawancara oleh Peneliti, 28 Maret 2022, 11.00 WIB, Wawancara, Transkrip

<sup>12</sup> Moh. Akmal, Wawancara oleh Peneliti, 28 Maret 2022, 11.00 WIB, Wawancara, Transkrip

Adapun dampak yang memberikan manfaat berupa kemudahan dimana proses interaksi yang dapat diminimalkan seperti tidak terbatas ruang dan waktu sehingga tanpa tatap muka secara berhadapan langsung bisa melakukan interaksi, namun bisa melalui chat via media seperti yang dikatakan oleh Tsania Yusrul Muna<sup>13</sup>,

“Kelas kami mempunyai group WhatsApp, dimana kami semua tergabung ke dalam group tersebut. Di sana kami biasanya saling share tentang tugas, berdiskusi, bahkan berbagi informasi satu sama lain.”

Dari pernyataan Tsania Yusrul Muna di atas, Komunitas dapat dimunculkan sebagai dampak positif dari potensi yang termanfaatkan, dimana terhubung satu sama lain dalam kegiatan berinteraksi, dari mulai diskusi, sampai pendistribusian informasi.

### 3) Melek Teknologi

Hal baik yang dapat terwujud sebagai pemanfaatan gadget bagi peserta didik yakni sebagai wawasan dasar bagi peserta didik dengan waktu yang dini, sehingga peserta didik bisa berpeluang memahami serta mendalami potensi teknologi.

Hal tersebut bisa menjadi dorongan peserta untuk belajar lebih dalam seputar teknologi. Hal ini senada dengan pernyataan Siska Auliyana saat wawancara dengan peneliti, peserta didik ini mengatakan bahwa ;<sup>14</sup>

“Adanya gadget mampu membuka rasa kepekaan saya terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Bahwa dalam rentan waktu beberapa tahun ini sudah banyak sekali jenis-jenis handphone dan media sosial yang bermunculan.”

Dari Berdasar keterangan yang telah didapati dimana peningkatan penggunaan media sosial juga berdampak baik seperti halnya pengetahuan bahkan kesadaran pentingnya peran teknologi.

---

<sup>13</sup> Tsania Yusrul Muna, Wawancara oleh Peneliti, 30 Maret 2022, 09.00 WIB, Wawancara, Transkrip

<sup>14</sup> Siska Auliyana, Wawancara oleh Peneliti, 30 Maret 2022, 09.00 WIB, Wawancara, Transkrip

Seperti halnya senada dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh guru Al-Qur'an Hadits berkata ;<sup>15</sup>

“Adanya gadget ini siswa mudah meleak teknologi sejak dini karena sekarang perkembangan jaman semakin maju jadi siswa sejak dini mau tidak mau harus dituntut mengikuti jaman modern ini tapi dengan syarat pengawasan dari orang tua”

Pernyataan diatas guru Al-Qur'an Hadits kelas IV memperkuat setuju dengan adanya teknologi agar peserta didik sejak dini mampu mengikuti jaman era modern ini akan tetapi harus ada pengawasan penuh dari orang tua.

#### 4) Menghilangkan Rasa Bosan

Salah satu dari dampak positif menggunakan gadget ialah dapat menghilangkan rasa bosan Ketika belajar seperti halnya membuka youtube belajar dengan berbagai kreasi sambal mendengarkan music, sambal bermain game untuk mengurangi rasa kejenuhan seperti yang dikatakan oleh Wisnu Ardytiya Saputra saat diwawancara oleh peneliti ;

“Menurut saya handphone sangat bermanfaat diantaranya bisa menghibur diri dengan cara maen game seperti free fire disaat sedang belajar merasa bosan. Dengan cara ngegame itulah bisa mengembalikan semangat saya untuk belajar kembali setelah ngegame.”

Dari pernyataan diatas bahwasannya game menjadi hiburan ketika peserta didik sudah mulai jenuh dalam belajar. Dimana diujarkan oleh Guru Al-Qur'an Hadits ;

“Menghilangkan rasa jenuh setelah kebanyakan belajar seperti game/ melihat video-video kartun yang mendidik khusus anak.”

Guru mendukung adanya game atau video kartun bisa membuat rasa jenuh para peserta didik menjadi hilang dan belajar menjadi semangat.

---

<sup>15</sup> Moh. Akmal, Wawancara oleh Peneliti, 28 Maret 2022, 11.00 WIB, Wawancara, Transkrip

**b. Dampak Negatif Gadget Terhadap Karakter Religius Kelas IV di MI NU 02 Purwosari Kudus**

Dalam menghadapi perkembangan dimana dalam diri dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam maupun luar, dengan kecenderungan yang berbeda bagi tiap individu, diikiuti pula bermacam dampak antara positif maupun negatif sebagaimana setelah ulasan positif berikut beberapa ulasan dari kesimpulan negatif:

1) Malas Ibadah

Gadget juga berdampak negatif terhadap ibadah yang dimana ibadah itu hukumnya wajib bagi seorang muslim dengan syarat ketentuan baligh, berakal, serta sehat jasmani dan rohani. Tak dapat dipungkiri kanak-kanak pun sudah dibiasakan dengan sholat, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya yang mencakup ritual dalam ibadah. Jaman sekarang banyak anak-anak diabaikan orang tuanya dikarenakan anak-anak keasyikan bermain handphone sehingga siswa malas dalam beribadah, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah<sup>16</sup>:

“Ibadah juga berdampak negatif yaitu malas, banyak sekarang anak didik ditemui malas ibadah seperti sholat, membaca Al-Qur'an. Semua itu berakibat buruk dikarenakan orang tua mengabaikan anak yang terlalu asyik dalam bermain handphone. Ini perlu ditegasi oleh orang tuanya harus sadar bahwa sholat itu bagian penting dalam agama. Jika tidak ditegasi dari dini nanti akan keterusan berdampak hingga dewasa malas ibadah.”

Pernyataan Kepala Sekolah menandakan bahwa ibadah pun bisa menjadi malas akibat terlalu asyik dalam bermain handphone seperti game, youtube, dan lain sebagainya. Hal ini diungkapkan jujur oleh salah satu peserta didik bahwa kalau mau melaksanakan ibadah

---

<sup>16</sup> Fakhrur Rozi, Wawancara oleh Peneliti, 28 Maret 2022, 11.00 WIB, Wawancara, Transkrip

terasa malas, seperti yang diungkapkan oleh Wisnu Ardytiya Saputra ;<sup>17</sup>

“Jujur bahwa saya ini kadang malas sholat pernah dimarahi orang tua gara-gara tidak mau sholat padahal orang tua sendiri cuek terhadap saya.”

Bisa disimpulkan bahwa gadget ini juga berdampak negatif terhadap ibadah seseorang seperti keasyikan bermain handphone bisa berdampak fatal, bahwa kerja sama anak dan orang tua itu sangat penting termasuk dalam hal perhatian, kasih sayang dan menasehati anaknya jika salah bukan hanya untuk dimarahi. Jika anak bermain handphone terus menerus mulai sekarang dibatasi, diawasi serta diberi ketegasan kepada anak.

## 2) Adanya Konten Dewasa

Faktor kebudayaan yang beraneka macam didasari pula akses informasi yang terhubung secara menyeluruh tanpa ada batasan wilayah tertentu, serta pengkategorian konten berdasarkan tingkat psikologi usia yang belum begitu mendukung, mengakibatkan penyaringan akan kesesuaian konten belum efektif, diman konten dewasa dengan mudah didapati.

Sebagaimana M. Elwan Abdus Shomad yang mengatakan bahwa ;<sup>18</sup>

“Dampak negatifnya di media sosial sering terdapat konten-konten yang berisi gambar, ataupun artikel-artikel dewasa yang belum pantas untuk kami lihat, terutama di Facebook, Google. Ini membuat orang tua kami resah sebagai peserta didik, untuk itu orang tua harus cerdas dalam memilah anak-anaknya konten-konten yang ada seperti saya ini langsung dibimbing orang tua agar tidak salah dalam mencari informasi.”

Dari pengembangan yang berdasar pada hasil keterangan diatas diketahui bahwa tidak hanya sekedar hal yang berdampak baik tetapi dampak negatif seperti konten dewasa mempunyai dampak yang membahayakan tertama pada perkembangan anak..

---

<sup>17</sup> Wisnu Ardytiya Saputra, Wawancara oleh Peneliti, 30 Maret 2022, 09.00 WIB, Wawancara, Transkrip

<sup>18</sup> M. Elwan Abdus Shomad, Wawancara oleh Peneliti, 30 Maret 2022, 09.00 WIB, Wawancara, Transkrip

Ketahui bahwa konten dewasa ini juga berdampak buruk terhadap kesehatan anak seperti ejakulasi dini yang dimana anak tidak pantas melihat yang semestinya akan bisa mengganggu otak anak. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut ini;<sup>19</sup>

“Ejakulasi dini, ini sangat diwaspadai dan sangat berpengaruh sekali terhadap mental kesehatan anak, di social media ini banyak sekali situs-situs film dewasa apalagi film yang membahas percintaan yang menjerumuskan seperti seks, dan lain sebagainya. Platfrom seperti tiktok ini banyak yang menampilkan adegan dewasa 18+ sangat berbahaya bagi anak. Jadi sekali lagi pengawasan orang tua nomer satu.”

Jadi pernyataan Kepala Sekolah ini sangat serius untuk para orang tua agar anak itu selalu dalam pengawasan supaya tidak terjadi ejakulasi dini yang akan berakibat fatal dalam gangguan kesehatan mental.

### 3) Rusaknya Moral

Pengaruh interaksi lewat gadget dampak yang ditimbulkan mencakup kehidupan nyata seperti persepsi yang terpengaruhi, sehingga merubah pandangan terhadap lingkungan, faktor siswa banyak juga yang memberikan dampak negatif seperti melihat konten dewasa sehingga menjadikan merusak moral. Selaras dengan pendapat Bapak Moh. Akmal seperti berikut ;<sup>20</sup>

”Merusak moral anak, karena sifat anak itu pasti labil mudah goyah mudah goyah sini, apalagi jaman sekarang mengambil gambar porno itu mudah, hampir semua media social kebanyakan iklan gambar porno. Sekarang banyak anak-anak seumuran 12 tahun kebawah pada pacaran berhubungan intim selayaknya orang dewasa itu kan akibat social media yang kurang pengawasan dari orang tua, nah maka dari itu harus diawasi oleh orang tua peserta didik tersebut agar tidak

---

<sup>19</sup> Fakhrur Rozi, Wawancara oleh Peneliti, 28 Maret 2022, 11.00 WIB, Wawancara, Transkrip

<sup>20</sup> Moh. Akmal, Wawancara oleh Peneliti, 28 Maret 2022, 11.00 WIB, Wawancara, Transkrip

terjerumus hal-hal yang aneh mengakibatkan moral menjadi rusak..“

Hal ini ditambahi dengan Dari keterangan yang telah dijadikan data diketahui siswa yang dapat akses gadget lewat handphone banyak juga yang rusak moral dari anak dibawah 12 tahun yang kecanduan film dewasa dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua.

1) Etika Rendah

Dengan adanya gadget ini terbukti bahwa dampak negative salah satunya kurangnya sopan santun. Banyak siswa ngobrol dengan guru dengan bahasa yang tidak menunjukkan tata krama. Seperti keteramngam yang diungkap oleh Kepala Sekolah ;<sup>21</sup>

“Etika Rendah, jaman sekarang itu banyak anak-anak yang sudah minim tingkah lakunya dengan mengucap Bahasa yang tidak sopan kepada guru akibat sering bermain HP apalagi sekarang banyak game online seperti free fire, mobile legend yang dimana komunitas game itu dari berbagai kalangan orang berkumpul jadi satu, ini lagi-lagi harus ada pengawasan dari orang tua agar anak tidak terjerumus dalam hal-hal yang bisa membuat anak menjadi menjadi anak ketika sudah terjun sosialisasi beretika rendah.”

Pernyataan diatas menunjukkan jaman sekarang banyak anak-anak yang tidak sopan dalam berbicara terbukti didukung dengan kecanduan bermain HP, Kepala Sekolah menyarankan para guru bekerjasama dengan orang tua agar anak mudah dikendalikan dalam bermain HP.

2) Kecanduan Gadget

Hiburan yang didasarkan sebagai kecenderungan dalam penggunaan gadget membentuk pola yang memunculkan rasa candu, yang dalam keterbatasan waktu memberikan dampak dalam kegiatan pembelajaran yang berpotensi dikesampingkan.

Wisnu Ardytiya Saputra mengatakan bahwa ;

“Saya terkadang lupa mengerjakan tugas/PR karena keasyikan bermain gadget. Ini karena fitur-fitur dan

---

<sup>21</sup> Fakhrur Rozi, Wawancara oleh Peneliti, 28 Maret 2022, 11.00 WIB, Wawancara, Transkrip

konten yang ada begitu menarik sehingga membuat saya betah mengakses media social terutama game online.”

Wisnu Ardytiya Saputra juga menambahkan bahwa<sup>22</sup>,

“Orang tua saya sudah menyiapkan uang tersendiri khusus untuk membeli kouta internet. Dan mereka terkesan biasa saja bahkan cuek ketika saya menggunakan handphone di rumah.”

Didapati hasil dari kegiatan wawancara, dampak menimbulkan kelalaian dalam tanggung jawab seperti pekerjaan rumah serta tugas-tugas.karena kecenderungan hiburan lebih diminati dari pada proses pembelajaran, sebagai contoh perkembangan game online yang semakin memberi daya tarik serta aplikasi hiburan yang bermacam dari fitur penyajian audio visual maupun sebagainya. Namun, menemukan perbedaan seperti ungkapan oleh Tsania Yusrul Muna, sebagaimana berikut<sup>23</sup>,

“Saya tidak pernah menunda mengerjakan tugas/PR karena social media. Karena saya sudah mempunyai prinsip untuk mengerjakan tugas terlebih dahulu, setelah itu baru mengakses handphone. Saya berusaha melaksanakan kewajiban saya sebagai siswa baru kemudian menghibur diri dengan mengakses gadget.”

Berdasar pada hasil didapati keterangan, potensi penundaan dalam pelaksanaan atau pengerjaan tugas bisa terjadi sebagai dampak kecenderungan dalam hal yang dipersepsikan lebih menarik seperti kecenderungan dalam penggunaan sarana media, akan tetapi tidak keseluruhan dapat disimpulkan demikian, adapun yang melakukan secara bergantian dengan pembagian waktu antara penggunaan gadget dengan kewajiban dalam tugas yang diberikan. Dapat diartikan, penggunaan gadget yang memberikan pengaruh pada kedisiplinan siswa bergantung pada persepsi individu ataupun

---

<sup>22</sup> M. Elwan Abdus Shomad, Wawancara oleh Peneliti, 30 Maret 2022, 09.00 WIB, Wawancara, Transkrip

<sup>23</sup> Tsania Yusrul Muna, Wawancara oleh Peneliti, 30 Maret 2022, 09.00 WIB, Wawancara, Transkrip

pengaruh dalam diri individu dalam kebijakan bermain media sosial. Bapak Moh. Akmal juga mengatakan bahwa ;<sup>24</sup>

“Untuk menanggulangi hal tersebut, saya sebagai wali kelas sekaligus guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist membuat grup khusus untuk anak wali saya di whatsapp dengan saya bergabung di dalamnya. Kita dengan orang tua peserta didik harus menjalin komunikasi dan kerjasama agar anak tersebut mudah dikendalikan ketika bermain gadget. Ini saya lakukan untuk dapat mengontrol disiplin belajar siswa-siswi saya.”

Berdasarkan hasil yang didapati, dapat dijelaskan bahwa peranan guru penting juga dalam mempengaruhi pola penggunaan gadget.

## 2. Dampak Gadget Terhadap Keefektifan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas IV di MI NU 02 Purwosari Kudus

Dengan berbagai bentuk suatu perkembangan terutama dalam bentuk bidang teknologi dengan segala kemudahan yang menjanjikan rasa puas bagi pengguna. Dan perkembangan jua mencakup dalam pemanfaatan dalam kegiatan menghafal dengan dukungan berbagai macam aplikasi ataupun fitur didalamnya dengan akses untuk mendapatkan hal yang berkaitan dengan hafalan seperti aplikasi surat-surat pendek. Tetapi kontrol penggunaan yang tidak tepat mengakibatkan prestasi menghafal pendek mengalami gangguan sebagaimana pengaruh fitur-fitur lain yang mengalihkan fokus pada tujuan

Menurut Dennis dalam penggunaan gadget terdapat dampak positif dalam pengetahuan serta wawasan global secara lebih luas, potensi manfaat dari digital marketing, sarana dakwah, kemudahan dalam penyelesaian tugas, dan pengembangan wawasan. Begitupula sisi negatif adalah seperti penyimpangan sosial, peningkatan sifat pasif, isolasi yang terlalu sering, pengurangan waktu serta fokus pekerjaan rumah, mengurangi peluang dalam berolahraga, efek wawasan seksualitas yang menimbulkan candu tanpa diiringi edukasi.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Moh. Akmal, Wawancara oleh Peneliti, 28 Maret 2022, 11.00 WIB, Wawancara, Transkrip

<sup>25</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), Jil. 2, Hlm. 238.

Pengguna gadget saat ini sudah menjadi aktifitas yang di butuhkan bagi masyarakat baik itu orang dewasa bahkan anak anak. Penggunaan sosial media juga terkadang di gunakan dalam media pembelajaran. Dimana individu pelajar bisa memiliki lebih dari satu gadget yang dapat memicu perubahan positif maupun negatif bagi siswa maupun guru. Di MI NU Purwosari Kudus dari hasil wawancara membuktikan bahwa dampak sosial media sangat mempengaruhi keefektifan pengajar serta peserta belajar dalam tahapan belajar dalam menghafal surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV.

**a. Dampak Gadget Bagi Guru Mengajar Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MI NU 02 Purwosari Kudus**

1) Mengajar Online

Dalam penyesuaian sebagaimana imbas pandemi, menuntut pra guru tetap mengupayakan efektifitas serta efisiensi dalam kegiatan pembelajaran, dengan dilakukan pembelajaran lewat media dalam jaringan yang berbeda dari kebiasaan konvensional. Tetapi tidak dengan sederhana saat dilampaui upaya adaptasi menjadi tantangan tersendiri. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Moh. Akmal selaku guru Kelas IV ;<sup>26</sup>

“Dulu pada saat pandemi persiapan saya untuk melakukan pembelajaran daring sebagai dampak dari pandemi waktu itu kurang maksimal. Karena saya harus kembali membongkar RPP yang sudah saya buat sebelumnya untuk menjadi rencana pembelajaran daring, seperti pada saat mengajar menghafal surat pendek itu lumayan kesulitan karena bagi saya kurang efektif jika menyeter hafalan lewat handphone. Bisa jadi saya tidak tahu murid tersebut pada saat setor hafalan pakai contekan hafalan atau tidak.”

Menurut pernyataan diatas bahwa pada saat pandemi guru merasa kesulitan dalam mengajar terutama mengajar yang seharusnya bertatap muka menjadikan lewat voice call atau lewat whatsapp. Kendala selanjutnya yaitu penyesuaian model dengan pembelajaran secara online baik berupa strategi yang

---

<sup>26</sup> Moh. Akmal, Wawancara oleh Peneliti, 28 Maret 2022, 11.00 WIB, Wawancara, Transkrip

mencakup keseluruhan. Pemilihan metode harus mampu membangun interkasi kepada peserta didik, dimana komunikasi ditekankan dalam interaksi online. Dengan tuntutan pada pendidik meningkatkan kemampuan komunikasi secara online sehingga efektifitas interaksi dapat dicapai.

Guru dituntut mampu merubah pola dalam pembelajaran disesuaikan secara online, seperti komunikasi satu arah yang mampu menarik rangsangan untuk memperhatikan. Dengan demikian kesigapan dalam menumbuhkan semangat dengan dibarengi suasana serta model baru menjadi tantangan lebih yang harus dihadapi.

Dampak positif pada saat pembelajaran online ialah guru harus kreatif, inovatif, secara tidak langsung guru mampu memahami teknologi. Seperti tambahan dari Bapak Moh. Akmal,<sup>27</sup>

“Dampak positifnya, dengan pandemi waktu itu, saya sebagai guru harus lebih kreatif. Sehingga ada motivasi kami untuk lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran terutama dalam menghafal surat pendek dengan cara yang menyenangkan. Bahkan sampai sekarang setelah usai pembelajaran tatap muka malamnya langsung saya sampaikan lagi untuk peserta didik untuk mengingatkan hafalan-hafalan yang sudah dihafalkan tadi sewaktu dikelas.”

Adanya gadget dapat menjadikan guru mampu mengembangkan metode pembelajaran yang modern dan dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran menghafal surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menghafal surat pendek. Biasanya Guru mengajarkan seperti penggunaan laptop dan aplikasi whatsapp dan media lainya didalam tahapan belajar sehingga memudahkan dalam tahaapan mengajar dalam menghafal.

## 2) Mengajar Tatap Muka

Pada kegiatan pembelajaran diawali guru masuk tepat waktu pada saat pembelajaran membiasakan masuk

---

<sup>27</sup> Moh. Akmal, Wawancara oleh Peneliti, 28 Maret 2022, 11.00 WIB, Wawancara, Transkrip

kelas dengan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian sebelum masuk pembelajaran guru memberikan perhatian terlebih dahulu agar siswa senang tentunya seperti mengecek absen ke siswa satu persatu, menanyakan kesiapannya misalnya, anak-anak apakah sudah siap atau belum untuk memulai pembelajaran dan guru mengajak siswa untuk memulai hafalan surat pendek dengan menyenangkan yaitu secara bersama-sama dengan materi sebagai berikut ;

**Tabel 4.4**  
**KI dan KD**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam kejelasan dalam bahasa, logis serta sistematis, dalam karya yang estetik, dalam penggambaran gerakan sebagai cerminan anak sehat, serta tindakan mempresentasikan cerminan perilaku anak beriman serta akhlak yang mulia.	4.6.1 Mendemonstrasikan hafalan QS. Al-Qari'ah (101) dan az-Zalzalah (99) 4.6.2 Mengomunikasikan kandungan QS. Al-Qari'ah (101) dan Az-Zalzalah (99)

**Surat Al-Zalzalah<sup>28</sup>**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا (١) وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا (٢) وَقَالَ  
الْإِنْسَانُ مَا لَهَا (٣) يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا (٤) بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَى لَهَا  
(٥) يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا ه لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ (٦) فَمَنْ يَعْمَلْ  
مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Pertama-tama peserta didik disuruh menghafal dengan metode jama' yakni dihafalkan secara bersama-sama dikelas sampai lancar. kemudian disuruh maju satu per satu untuk menguji bahwa peserta didik dengan

<sup>28</sup> Buku Al-Qur'an Hadits MI Kelas 4, Cet. 1, 2020, Hlm. 125

metode talaqqi yakni guru menyimak hafalan peserta didik, model penilaian hafalan seperti table dibawah ini;

**Tabel 4.5**

**Penilaian Hafalan Surat Al-Zalzalah**

No.	Nama Siswa	Hafalan Surat		Nilai
		Hafal	Belum	

Penilaian :

Hafal = 100

Belum = 50

Setelah penilaian selesai, peserta didik dirasa 95% mampu sukses dalam menyelesaikan hafalannya tapi ternyata ada salah satu peserta didik mengalami kesulitan menghafal, peneliti menanyakan/ mewawancarai perihal dalam keseharian dirumah. Dalam wawancara tersebut menemukan bahwa peserta didik dirumah sering bermain gadget, malas belajar serta kurang pengawasan orang tua.

**Gambar 4.2**

**Setor Hafalan Surat Pendek**



**b. Dampak Gadget Bagi Siswa dalam Proses Menghafal Surat Pendek Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits**

Penggunaan gadget bagi siswa di MI NU Purwosari Kudus memberikan dampak positif dan negatif terhadap keefektifan menghafal surat pendek diantaranya ;

1) Dampak positif

a) Gadget Mempermudah Menghafal Surat Pendek

Siswa kelas IV di MI NU Purwosari Kudus sendiri sudah mengenal gadget, gadget dimanfaatkan sebagai media untuk menghafal surat pendek ketika di luar sekolah, mereka dapat

mengakses aplikasi untuk mempermudah hafalan, dan bisa untuk merekam dan mengulang ulang hafalannya. Dengan adanya media sosial anak lebih merasa senang tidak jenuh dalam menghafal, Dalam wawancara Bapak Moh. Akmal mengatakan ;<sup>29</sup>

"Mempermudah kegiatan hafalan surat pendek melalui dengan berbagai cara seperti youtube sekarang banyak metode yang mempermudah menghafalkan surat pendek seperti hafalan dengan cara bermain tebak ayat dan lain sebagainya. Kembali lagi video Upin Ipin ada episode khusus hafalan surat pendek".

Hal ini justru membuat siswa lebih senang untuk menghafal surat dalam Al-Quran. Seperti yang diungkapkan oleh Auliya Khoirun Nisa ;

“Pernah bahkan sampai sekarang belajar hafalan pakai HP memanfaatkan youtube sekarang banyak cara menghafal dengan cepat.”

Ketika sudah melakukan melakukan hafalan melalui berbagai cara di youtube maupun media lainnya kemudian peserta didik disuruh mengirim setoran hafalan lewat Whatsapp lalu kemudian esok harinya diujikan setor lagi ke Guru.

b) Pengembangan Keterampilan dari Berbagai Informasi Pengetahuan Melalui Gadget

Bentuk pemanfaatan gadget yang demikian belum terimplementasikan dengan lebih luas cakupannya. Banyak asumsi yang secara sederhana sekedar memahami belajar merupakan menghafal berbagai materi. dimana seperti danalogikan sebagai mesin fotokopi yang bersumber dari hafalan kerja otak anak. Sedangkan hal demikian merupakan tahapan rendah dari belajar.

MI NU Purwosari Kudus Guru sudah menerapkan penggunaan gadget dalam proses belajar mengajar, misalnya bahan mengajar tidak terpaku pada tulisan dibuku atau papan tulis, guru dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk

---

<sup>29</sup> Moh. Akmal, Wawancara oleh Peneliti, 28 Maret 2022, 11.00 WIB, Wawancara, Transkrip

mempermudah menghafal misalnya pada kelas empat di MI NU Purwosari Kudus guru biasanya membuat media pembelajaran dengan merekam bacaan surat yang kemudian di jadikan seperti animasi yg menarik. Potensi pemanfaatan yang lebih memunculkan ketertarikan yang tidak hanya bermaterikan teks tetapi dapat berupa visualiasasi baik audio maupun video dan sebagainya. Sehingga siswa lebih bersemangat untuk menghafal surat dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Seperti pemaparan Bapak Moh. Akmal dalam wawancara mengatakan ;<sup>30</sup>

"Banyak sekali untuk mempermudah peserta didik dengan mencari video menghafal Al-Qur'an lalu Bapak download kemudian Bapak edit ke bentuk video motivasi lalu ku kirim grup whatsapp sambil menjelaskan trik dan cara menghafal dengan cepat".

c) Siswa Dapat Mudah Mengulang-Ulang Hafalan Melalui Teknologi Handphone

Peningkatan kemampuan menghafal surah pendek peserta didik dibangun berdasarkan kegembiraan dan perwujudan suasana belajar yang memunculkan daya tarik dan tidak mengganggu proses bermain siswa. Dengan alat gadget seperti handphone dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek yaitu dengan cara siswa dapat mengulang-ulang rekaman secara tidak langsung dapat meningkatkan daya ingat. Dari hasil wawancara terhadap salah satu siswa yang bernama Tsania ;<sup>31</sup>

"Pernah pada saat pandemi masuk grup Whastapp khusus menghafal surat pendek disuruh mengirim sebuah video atau di VC guru untuk menghafal surat pendek".

---

<sup>30</sup> Moh. Akmal, Wawancara oleh Peneliti, 28 Maret 2022, 11.00 WIB, Wawancara, Transkrip

<sup>31</sup> Tsania Yusrul Muna, Wawancara oleh Peneliti, 30 Maret 2022, 09.00 WIB, Wawancara, Transkrip

Dengan pemanfaatan aplikasi whatsapp inilah siswa dapat memutar hafalan teman-temannya dan hafalannya sendiri secara tidak langsung dapat meningkatkan pemahamannya mengenai hafalan surat pendek.

2) Dampak Negatif

a) Timbulnya Rasa Malas

Konsekuensi dari hal yang negatif dari kecenderungan penggunaan gadget seperti condong pada aktifitas dengan apa yang dipersepsikan lebih menyenangkan seperti bermain handphone, Siswa cenderung malas untuk murojaah hafalannya karena mereka menganggap bahwa bermain media sosial lebih menyenangkan dari pada menghafal surat atau murojaah hafalannya. Wisnu mengatakan ;<sup>32</sup>

"Pernah tapi cepat lupa hafalannya karena kecanduan game, maaf kak malas belajar tapi saya merasa senang tetapi kalau tugas disuruh menghafalkan dirumah sangat malas".

Oleh karena itu perlunya pendampingan pada siswa baik itu di dalam kelas maupun dirumah dalam penggunaan gadget khususnya dalam menghafal Al-Qur'an harus diatur dan ada pengawasan dari orang tua agar peserta didik mampu bangkit dalam proses menghafal surat pendek.

**C. Analisis Data Penelitian**

Setelah melakukan penelitian di MI NU 02 Purwosari Kudus, maka penulis akan menganalisis : (1) dampak gadget terhadap karakter religius kelas IV di MI NU 02 Purwosari Kudus, (2) dampak gadget terhadap keefektifan menghafal surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI NU 02 Purwosari Kudus

**1. Analisis Dampak Gadget Terhadap Karakter Religius Kelas IV di MI NU 02 Purwosari Kudus**

Berdasarkan hasil penelitian media sosial sangat mempengaruhi tentang keagamaan (religius) sehingga melibatkan beberapa pihak diantaranya siswa dan guru yang berada di MI NU 02 Purwosari Kudus.

---

<sup>32</sup> Wisnu Ardytiya Saputra, Wawancara oleh Peneliti, 30 Maret 2022, 09.00 WIB, Wawancara, Transkrip

Berdasarkan hasil observasi, siswa sangat mempengaruhi dampaknya dari karakter religius diantaranya peserta menunjukkan merespon saat diajak berbicara, bersikap jujur, mampu menyelesaikan tugas, mampu mengendalikan emosi, melaksanakan ibadah sesuai, menghargai orang lain, dan mematuhi peraturan di sekolah.

Agar takaran pembagian dilakukan sesuai proporsi yang tidak memunculkan dampak negatif. Diperlukan berbagai pembatasan diantaranya: 1) Penjadwalan dalam penggunaan, dimana dimana dibagi fokus pada tanggung jawab pembelajaran serta fokus pada hiburan 2) Peninjauan pada akun yang terkait media sosial.

Kepemilikan akun terutama pada siswa harus ditinjau serta dilakukan pertimbangan ataupun evaluasi tentang sisi manfaat yang diambil untuk kemudian dilakukan keputusan apabila dalam penggunaan akun mempunyai kontribusi dapat dimaklumi. Namun, jika sebaliknya dan hanya terfokus pada hiburan maka sebaiknya dilakukan penundaan terlebih dahulu.

Akun sosial media dapat mencakup jangkauan secara lebih luas dengan pendistribusian suatu informasi tanpa ada penyaringan dapat memunculkan dampak pada karakter religius, dimanaantisipasi bisa dilakukan seperti pengecekan riwayat pencarian serta upaya lebih lanjut melakukan penyaringan dengan tindakan pemblikoran segala sesuatu yang berdampak negatif, dengan kebijakan larangan penggunaan handphone pada lingkungan sekolah maka untuk sementara peran terpenting ada pada keluarga dalam melakukan pengecekan.

Dan upaya berkelanjutan dengan menanamkan pemahaman bahwa edukasi lewat sarana media sosial bukan hal yang didapat secara pintas. dengan sistem pencarian yang canggih mmenjadikan kemampuan yang mumpuni dalam akses mendapatkan pengetahuan, skan tetapi pembatasan perlu diupayakan karena mmitigasi dari rasa ketergantungan yang berdampak buruk pula. dengan ditekankan pada pembelajaran lewat sarana yang semestinya ada pada psekolah seperti buku dan lain sebagainya. Dan terakhir perlu diberlakukan pembatasan dalam komunikasi lewat siosial media.

Perlu menanamkan pemahaman kepada anak bahwa smedia sosial menjanjikan kemudahan terutama bidang komunikasidimana dapat diambil manfaat dari segi efisiensi, dengan lebih memudahkan sosialisasi dengan berbagai pihak., tetapi pada usia anak pembatasan harus diterapkan sesuai dengan

kewajaran intensitas penggunaan. Karena yang tidak mempunyai nilai pendidikan berpotensi membawa keburukan.

Sementara itu menurut teori Widiasworo dapat diidentifikasi apabila berlebihan dalam kadar penggunaan gadget yang berdampak negatif sebagai berikut, diantaranya;<sup>33</sup> 1) radiasi yang beresiko; 2) memunculkan ketergantungan atau candu; 3) penurunan dalam bidang akademik; 4) penurunan pada mental; 5) salah satu faktor pemicu pergaulan bebas; 6) abai terhadap lingkungan; 7) berlebihan dalam biaya; dan 8) terjadi potensi penyimpangan lewat dunia *cyber* kriminalitas serta pembulian.

Inilah beberapa hasil temuan peneliti saat wawancara dengan Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas mengenai dampak positif gadget yang mempengaruhi karakter religius diantaranya.

a. Dampak Positif Gadget Terhadap Karakter Religius Kelas IV di MI NU 02 Purwosari Kudus

1) Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Online

Dampak yang memicu hal baik bagi siswa yakni bisa belajar Pendidikan Agama Islam lewat youtube, di era sekarang mulai dari usia dini sampai usia tua sudah diperkenalkan handphone, melalui handphone bisa mengakses berbagai social media diantaranya youtube.

2) Komunitas Belajar Online Melalui Grup Whatsapp

Membuat jaringan grup whatsapp khusus untuk belajar siswa agar tetap terlaksana, walaupun sekarang pandemi sudah usai grup whatsapp masih tetap aktif untuk sharing pembelajaran

3) Melek Teknologi

Memberi pengetahuan peserta tentang teknologi sejak dini, sehingga siswa bisa lebih peka dengan kemajuan perkembangan teknologi dengan demikian dapat menambahkan stimulasi dalam mendalami bidang yang menyangkut teknologi.

---

<sup>33</sup> E Widiasworo, *Guru Ideal di Era Digital*, (Yogyakarta: Noktah. 2019), Hlm. 135

b. Dampak Negatif Gadget Terhadap Karakter Religius Kelas IV di MI NU 02 Purwosari Kudus

1) Malas Ibadah

Jaman sekarang banyak anak-anak diabaikan orang tuanya dikarenakan anak-anak keasyikan bermain handphone sehingga anak malas dalam beribadah.

2) Adanya Konten Dewasa

Faktor kebudayaan yang beraneka macam didasari pula akses informasi yang terhubung secara menyeluruh tanpa ada batasan wilayah tertentu, serta pengkategorian konten berdasarkan tingkat psikologi usia yang belum begitu mendukung, mengakibatkan penyaringan akan kesesuaian konten belum efektif, diman konten dewasa dengan mudah didapati dan memberi dampak berbahaya bagi perkembangan pelajar.

3) Rusaknya Moral

Tidak hanya terbatas pada kondisi didunia maya faktor yang mempengaruhi individu juga dapat berpengaruh dalam kehidupan nyata seperti perubahan persepsi yang merusak moral sehingga mengakibatkan perubahan dalam menyipai lingkungan.

4) Etika Rendah

Dengan adanya gadget ini terbukti bahwa dampak negative salah satunya kurangnya sopan santun. Banyak murid ngobrol dengan guru dengan bahasa yang tidak menunjukkan tata krama.

5) Kecanduan Gadget

Hiburan yang didasarkan sebagai kecenderungan dalam penggunaan media social membentuk pola yang memunculkan rasa candu, yang dalam keterbatasan waktu memberikan dampak dalam kegiatan pembelajaran yang berpotensi dikesampingkan.

Menurut teori Akram & Kumar upaya preventif dalam mitigasi dari pengaruh negatif peran sosial media antara lain: 1) pemahaman atentang faktor yang mempengaruhi ketertarikan dalam menggunakan media; 2) mencoba menanamkan komitmen tentang batasan aturan yang diperbolehkan serta tidak diperbolehkan; 3) mengedukasi lewat pesan berupa nilai-nilai dari kecenderungan yang sedang diminati; 4) pemantauan sebagai upaya kewaspadaan terhadap dampak negatif; 5) pembatasan atau pelarangan pada konten-konten tertentu; dan 6) orang tua dapat merangsang pemahaman tentang media pada anak lewat berbagai

macam pertanyaan.<sup>34</sup> Serta upayakan agar anak ikut mengutarakan pendapat.

Solusi untuk menjaga serta melindungi peserta didik dari dampak negatif sosial media terhadap karakter religious. Seperti demikian solusi agar peserta didik dan remaja dapat terhindar dari segala efek negatif sosial media terhadap karakter religius :

- 1) Penyelenggaraan pendidikan berbasis agama islam dengan totalitas, sehingga landasan dalam berperilaku dapat didasarkan pada pedoman pada ajaran.
- 2) Tenaga pngajar harus mampu menguasai teknologi dengan segala perkembangan dengan terampil, sehingga lebih bisa memberi pengaruh pada peserta didik terhdap pemahaman serta orientasi terhadap penggunaan media sosial. sehingga pemanfaatan berdampak positif dalam karakter keagamaan siswa.
- 3) Penyamaan serta komunikasi yang disamakan dengan pola orantua sehingga lebih bisa termonitor serta pemantauan yang lebih , sehingga lebih mudah dikendalikan penggunaanya serta berdampak positif dalam kehidupan beragama siswa.

## 2. Analisis Dampak Gadget Terhadap Keefektifan Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MI NU 02 Purwosari Kudus

Berdasarkan hasil observasi di MI NU 02 Purwosari Kudus sosial media mempengaruhi dampak efektifitas menghafal surat pendek diantaranya, peserta mampu melaksanakan hafalan, cara menghafal yang benar. Pengguna sosial media saat ini sudah menjadi aktifitas yang di butuhkan bagi masyarakat baik itu orang dewasa bahkan anak anak.

Menurut Kominfo lembaga riset digital marketing Emarketer dengan perkiraanperiode tahun 2018 mencapai 100 juta lebih dalam penggunaan *smarthphone* secara aktif diindonesia dengan jumlah yang mencapai tersebut menjadikan indonesia berada diposisi keempat didunia dalam hal penggunaan aktif.<sup>35</sup>

Penggunaan sosial media juga terkadang di gunakan dalam media pembelajaran. Dimana satu orang pelajar bisa

---

<sup>34</sup> R Akram. & R Kumar, *A Study on Positive and Negative Effects of Social Media on Society*. (International Journal of Computer and Engineering 5(10), 2017), Hlm. 2347-2693

<sup>35</sup> [Http: kominfo.go.id](http://kominfo.go.id)

memiliki lebih dari satu gadget yang diiringi serta pengaruh baik maupun buruk bagi siswa ataupun guru. Di MI NU Purwosari Kudus dari hasil wawancara membuktikan bahwa dampak gadget sangat mempengaruhi keefektifan setiap elemen murid serta guru dalam proses terutama menghafal surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV.

- a. Dampak Gadget Bagi Guru Mengajar Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MI NU 02 Purwosari Kudus

Menjadikan guru mampu mengembangkan metode pembelajaran yang modern dan dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran menghafal surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menghafal surat pendek. Biasanya Guru mengajarkan seperti penggunaan gadget seperti laptop dan aplikasi whatsapp dan media lainya didalam tahapan pembelajaran sehingga kemudahan didapat dalam mengajar terutama saat menghafal.

- b. Dampak Gadget Bagi Siswa dalam Proses Menghafal Surat Pendek Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

- 1) Dampak Positif

- a) Gadget Mempermudah Menghafal Surat Pendek

Gadget dimanfaatkan sebagai media untuk menghafal Surat pendek ketika di luar sekolah, mereka dapat mengakses aplikasi untuk mempermudah hafalan dan bisa untuk merekam dan mengulang ulang hafalannya.

- b) Pengembangan Keterampilan dari Berbagai Informasi Pengetahuan Melalui Gadget

Bahan pembelajaran yang dapat lewat berbagai macam sarana lebih memberikan ketertarikan sebagai sebab hal-hal baru yang menimbulkan daya tarik.

- c) Siswa Dapat Mudah Mengulang-Ulang Hafalan Melalui Teknologi Handphone.

Dengan alat gadget seperti handphone dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek yaitu dengan cara siswa dapat mengulang-ulang rekaman secara tidak langsung dapat meningkatkan daya ingat.

- 2) Dampak Negatif  
 a) Timbulnya Rasa Malas

Dampak sebagai akibat kecenderungan dalam memilih kegiatan yang condong pada rasa kesenangan mengakibatkan penurunan produktifitas, seperti siswa cenderung malas untuk murojaah hafalan mereka karena mereka menganggap bermain media sosial lebih menyenangkan dari pada menghafal surat atau murojaah hafalan

Dampak negatif diatas menggambarkan bahwa orang tua itu harus berperan penting dalam mengawasi penggunaan handphone agar siswa mudah dikendalikan supaya anak tidak malas belajar terutama menghafal surat pendek.

Hal ini sesuai pendapat teori dari Tesa Alia dan Irwansyah yang mengungkap pentingnya peran orang tua dalam perkembangan komunikasi lebih spesifik pada usia 12 tahun kebawah. Dengan upaya pendampingan dalam penggunaan teknologi bagi anak.<sup>36</sup> Melalui pendampingan dapat dilakukan pengawasan serta pengarahan kepada hal-hal positif sebagai pemanfaatn dari perkembangan teknologi.

---

<sup>36</sup> Tesa Alia dan Irwansyah, “Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital “*A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT*, Vol.14 No.1 Januari 2018, Hlm. 235